

**UPAYA PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MODERN MINHAJUL MUTTAQIN**

**AHMAD N.<sup>1</sup>, AYU LESTARI<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Alamat : Jl.  
Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan  
Komerling Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan  
E-mail: <sup>1</sup>ahmad@insanprimamu.ac.id, <sup>2</sup>ayulestari@insanprimamu.ac.id

***Abstract***

*The background to this research, changing times and demands for quality education or good quality education, is something that must be faced by every educational institution. Therefore, educational institutions must be able to analyze or know the strengths, weaknesses, opportunities and challenges that the educational institution will face and then make strategic plans to improve the quality of education. So the aims of this research are: (1) to find out how to implement SWOT analysis in improving the quality of education at SMP Negeri 2 Mesuji Makmur, (2) to find out what the supporting and inhibiting factors are for SWOT analysis, (3) to find out what the advantages and disadvantages are. from SMP Negeri 2 Mesuji Makmur. This research was conducted using qualitative research methods with the aim of describing or illustrating the phenomena that exist at the research location. The subject of this research is the Principal of SMP Negeri 2 Mesuji Makmur through data collection using observation, interview and documentation methods, so that the research results are structured systematically, the research steps in analyzing the data are first, by selecting the main things in and focusing on them. The important thing is, secondly, presenting data in the form of brief descriptions, tables and the like, thirdly drawing conclusions to answer the problem formulation from the start.*

**Keywords:** SWOT, Analysis, Quality

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini, perubahan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Maka dari hal tersebut lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Mesuji Makmur, (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat analisis SWOT, (3) untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kekurangan dari SMP Negeri 2 Mesuji Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mesuji Makmur melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah –langkah penelitian dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal pokok dalam dan memfokuskan kepada hal yang penting, kedua menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sejak awal. Hasil penelitian menyatakan bahwa, implementasi analisis SWOT di SMP Negeri 2 Mesuji Makmur dilaksanakan setiap tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan bantuan matriks SWOT 4 Kuadran, dengan hasil analisis SWOT sebagai berikut: (*strengths*) yang dimiliki memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, (*weaknesses*) yang dimiliki letak geografis sekolah, *stakeholder* yang kurang disiplin, sistem manajerial yang kurang rapi, (*opportunities*) yang dimiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif, sedangkan (*threats*) yang harus dihadapi yakni, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan globalisasi. Adapun faktor pendukung implementasi analisis SWOT adalah *stakeholder* yang aktif, dan kepala Sekolah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan, dan untuk faktor penghambatnya yakni adanya kendala sistem informasi manajemen.

**Kata Kunci:** Analisis, SWOT, Quality

## A. PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari, perubahan zaman yang kian modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut serta dalam perubahan. Disamping percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah merambah kesemua aspek kehidupan menjadikan perubahan menjadi kompleks. Dalam rangka merespon dinamika dan perubahan zaman yang kian semakin maju, lembaga pendidikan juga dituntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Maka dari itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar *output* pendidikan dapat bersaing di ranah perubahan dengan baik. Sekolah sebagai suatu lembaga yang berfungsi membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan tersebut.<sup>1</sup>

Untuk itu di perlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya peserta didik dapat mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, and threats*), dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

---

<sup>1</sup> Burhanudin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Analisis Substansi dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), h. 183

## **B. LITERATUR RESEARCH**

1. Siti Munawaroh, dalam skripsi dengan judul —Efektifitas Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Al- Yamani Sumber gempol Tulung agung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KePengurusan Institut Agama Islam Tulung agung tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam Pondok Pesantren putri Al- Yamani banyak diterapkan berbagai bentuk hukuman. Di antaranya yaitu ta'zir, iqab, dan denda dengan memberikan kegiatan khusus untuk para santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Putri Al- Yamani. Dari bentuk- bentuk hukuman tersebut sangat efektif dalam mendisiplinkan para santri karena juga dibantu dengan kesadaran diri santri yang tinggi untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.<sup>2</sup>

2. Akhmad Jihad, dalam skripsi dengan judul, —Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta Fakultas Tarbiyah dan KePengurusan Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin terbukti efektif dalam mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi kesalahannya untuk yang kedua kalinya. Karena terbukti bahwa jumlah santri yang melanggar peraturan dari tahun ketahun semakin sedikit dan berkurang. Kemudian untuk Siti Munawaroh, Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Al-Yamani sumber gempol Tulung agung”, (skripsi 2015).

Penerapan hukumannya mengedepankan kepada unsure edukatif tanpa kekerasan fisik, dan hukuman yang diberikan kepada santri bertahap

---

<sup>2</sup> Siti Munawaroh, —Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putri Al-Yamani sumber gempol Tulung agung”, (skripsi 2015).

serta jenis hukumannya pun berbeda tergantung dari tingkat pelanggaran. Jenis penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata tertulis dan lisan yang dihasilkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.<sup>3</sup>

3. Umami Kaltsum Cholil Zalidj, dalam skripsi dengan judul, Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putrid Roudlotut Tholibin Rembang Fakultas Tarbiyah dan KePengurusan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran penerapan ta'zir di pondok pesantren putrid Roudlotut Tholibin Rembang sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, misalnya disiplin dalam beribadah, yaitu setelah santri mendapatkan hukuman ta'zir karena perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Jenis penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analisis.<sup>4</sup>

4. Ainur Rofi', dalam skripsi dengan judul, Efektivitas Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarun Najaah 58 Akhmad Jihad, Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta". (Skripsi 2011).
5. Umami Kaltsum Cholil Zalidj, "Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putrid Roudlotut Tholibin Rembang". (Skripsi 2010). 67 Jerakah Tugu Semarang Fakultas Tarbiyah dan KePengurusan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>3</sup> Akhmad Jihad, —*Efektivitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Daar El-Qolam Jakarta*". (Skripsi 2011).)

<sup>4</sup> Umami Kaltsum Cholil Zalidj, "*Efektivitas Ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren putrid Roudlotut Tholibin Rembang*". (Skripsi 2010

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ta'zir yang ada di pondok pesantren daarun Najaah sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Contohnya kedisiplinan dalam belajar seperti IP (indeks prestasi) turun. Setelah santri tersebut mendapatkan ta'zir karena IP-nya turun, maka santri akan belajar lebih rajin agar IP-nya naik dan tidak mendapatkan ta'zir lagi.

### C. METODE

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, mengamati dan mengendalikan keadaan.

alam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Jadi, prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data diskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskriptif suatu keadaan atau fenomena – fenomena secara apa adanya.<sup>5</sup>

### D. PEMBAHASAN

#### Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>6</sup>

---

256 <sup>5</sup>Alpyanto, *Rahasia Mendidik Dengan Hati*, (Bekasi:PTTujuh Samudra Alfath,2011),h.

<sup>6</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250

Dapat juga upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Berbeda menurut Poerwadarminta —Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>8</sup>

Menurut Imam Machali (2011, 24) upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Pendidik atau Pengurus merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Pengurus dan Dosen dijelaskan bahwa Pengurus adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya Pengurus merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau Pengurus untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Pengurus merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

## **PENGURUS**

---

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h 11873

<sup>8</sup> Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 574

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56

<sup>10</sup> *Undang-Undang Pengurus dan Dosen* (Jakarta: PT RemajaRosdakarya, 2010), h. 222

Pengurus atau pengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang menPenguruss/ mengelola atau sekelompok orang yang menPenguruss/ mengelola. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau Pengurussan.

Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>11</sup>

Menurut Terry dalam Kristiawan menyatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: mendapatkan orang-orang yang cakap, mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan, memberikan otoritas kepada mereka, dan menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran<sup>12</sup>

## **DISIPLIN**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2007, menyatakan bahwa disiplin adalah: Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, Bidang studi yang memiliki objek dan system tertentu.

---

<sup>11</sup> Brantas, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Alfabeta, 2009), 28.

<sup>12</sup> Muhammad Kristiawan dkk, Menejemen Pendidikan, (Jogjakarta: Budi Utama, 2017), 28

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin —disciplus‖ yang berarti pembelajaran”, jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran.

Sedangkan menurut Ariesandi, arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>13</sup>

The Liang Gie dalam Aris Suherman, Ondi Saondi: Etika Profesi KePengurusan, mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>14</sup>

Apabila kita cermati dari definisi disiplin diatas bahwa arti disiplin merupakan suatu melatih pikiran tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa suka rela.

Sedangkan menurut Good's, dalam Dictionary Of Education mengartikan disiplin berikut: Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan, Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah, Pengekan gendorongan dengan cara yang Tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berbeda dengan pengertian disiplin menurut Soerjono Soekanto, Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Apabila kita cermati di dalam pembicaraan kedisiplinan diatas dikenal dua istilah yang pengertiannya hamper sama tetapi pembentukannya secara

---

<sup>13</sup>Ariesandi .*Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231

<sup>14</sup>Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi KePengurusan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 40

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, ( Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990), h. 79

berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban.

Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang Pengurus. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri Pengurus maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

## **E. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi peneliti akan mendeskripsikan data hasil sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam meningkatkan kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin menetapkan peraturan disertai dengan hukuman dengan tujuan agar santri bisa menjadi individu yang lebih baik, dalam hal ini Berdasarkan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Harjomulyo Jaya menjelaskan Bahwa:

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang harus dipunyai oleh seorang santri dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh santri yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di

Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Tahun Pelajaran 2024 yaitu: Memberikan Bimbingan dan Arahan Kepada Santri, Memberikan Pelajaran Yang Menarik, Memberikan Hukuman, Nasehat Dan Motivasi, Membimbing Santri Untuk Berprestasi, dan Memberikan Kegiatan Yang Bermanfaat.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan pengurus menjelaskan bahwa: “bagi kami cara untuk menanamkan disiplin kepada santri itu yang paling penting berawal dari kesadaran kita masing-masing seperti pengurus menjadi sosok suri tauladan, dan juga adanya sebuah rutinitas bagi santri atau adanya sistem peraturan dan yang terakhir pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Dipondok kami ada beberapa peraturan yang perlu santri dan pengurus wajib mematuhi cak.”<sup>17</sup>

Di Pondok pesantren modern minhajul muttaqin juga memiliki tata tertib yang perlu dipatuhi oleh seluruh santri, selain itu juga didalam pondok pesantren terdapat organisasi pengurus yang dapat membantu tujuan pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri, Seperti Berdasarkan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Harjomulyo Jaya menjelaskan Bahwa:

Pada tahap ini, upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Modern Minhajul Muttaqin yakni terdapat 3 usaha yang dilakukan pengurus (1) pemberian contoh disiplin kepada santri, (2) Pemberian Rutinitas Terhadap Santri, (3) Pemberian takzir atau hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib.

---

<sup>16</sup>Dr. Moh.Adzkiyaunuha, M.Pd, Pengasuh Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin, *Wawancara*, 23 Juni 2024

<sup>17</sup>Miftahul Izza, Pengurus Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin, *wawancara*, 24 juni 2024

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, untuk selanjutnya sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan kata-kata secara terperinci.

Menurut Dr. Muhammad Adzkyauhu M.pd disiplin adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan kewajiban dan tugas serta menjalankannya sesuai dengan peraturan sedang berlaku dalam lingkungan tersebut. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang harus dipunyai oleh seorang santri dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh santri yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern.

## **F. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Harjomulyo Jaya Madang Suku I Kabupaten OKU Timur

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang harus dipunyai oleh seorang santri dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh santri yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Tahun Pelajaran 2024 yaitu: Memberikan Bimbingan dan Arahan Kepada Santri, Memberikan Pelajaran Yang Menarik, Memberikan Hukuman, Nasehat Dan Motivasi, Membimbing Santri Untuk Berprestasi, dan Memberikan Kegiatan Yang Bermanfaat.

2. Upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin

Pada tahap ini, upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Modern Minhajul Muttaqin yakni terdapat 3

usaha yang dilakukan pengurus (1) pemberian contoh disiplin kepada santri, (2) Pemberian Rutinitas Terhadap Santri, (3) Pemberian takzir atau hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib.

3. Faktor penghambat dan Pendukung pengurus dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin Madang Suku I Kabupaten OKU Timur

Selanjutnya kendala yang dihadapi pengurus pondok pesantren Modern Minhajul Muttaqin dalam menanamkan kedisiplinan kepada santrinya, berdasarkan hasil temuan terdapat 3 kendala yakni, (1) perbedaan lingkungan Santri, (2) Kurangnya perhatian pengurus, (3) Teman sebaya.

Untuk faktor pendukungnya yaitu wali santri yang mendukung penuh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin, selanjutnya sarana prasarana yang memadai membuat proses kegiatan Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin berjalan dengan lancar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1990

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Reliqius Disekolah Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi*, Malang: Uin Maliki Press, 2010

Abu Ali Ahmah Al-Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994

Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi. Cet.Ii*, Yogyakarta: Lkis, 2007

Abdullah. Aly, *Pendidikan Islam Kultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Abdurrahman Mas'ud. *Dari Haramain Ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek*

Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Pesantren* Jakarta: Kencana; 2006

- Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Pt. Refika Aditama, 2010
- Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, Jakarta:Lp3es,Lsaf Dan The Asia Foundation, 2007
- Brazelton Berry, *Disiplin Anak*, Jakarta : Pt Buana Ilmu Populer, 2009
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur''An Dan Terjemahnya* ,Surabaya: Mahkota, 1987
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur''An Dan Terjemahnya*,Surabaya: Mahkota, 1987
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dr. Moh.Adzkiyaunuha, M.Pd, Pengasuh Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin, *Wawancara*, 23 Juni 2024
- Fadillah Muhammad Dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogja Karta: Ar-Ruzz Media,2013
- Furqon Hidayatulah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo,2010
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- H. Muhammad Jamhuri, *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah, 1990
- Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2008
- Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern*,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah. Cet. Ii*.Jakarta: Lp3es, 1994
- Khailili, M., *Bertemu Allah Dalam Sholat*, Jakarta: Zahra, 2004
- K.H. Abdurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* ,Bandung: Mizan, 1991

- Linrung, Tamsil. *Politik Untuk Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia, 2014
- Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014
- Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara, 2006
- Miftahul Izza, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin, *Wawancara*, 24 Juni 2024
- Miarti Yoga, *Adversity Quotient*, Solo: Tiga Serangkai: 2016
- Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Inis, 1994
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*,. H. 269
- N. Snider, —*Mosque Education In Afghanistan, Dalam Muslim World*, Vol. Lviii, No. 1, 1968
- Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Riana Bagaskorowati, *Anak Beresiko*,. H.. 21-22
- Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami, *Fiqh Sunah Jilid 10*, Bandung: Al-Maarif, 1987
- Sudarsono, *Etika Dalam Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1991
- Syeikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak 2*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004
- Soerjono Soekanto, *Remaja Dan Masalahnya*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990

- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: Yayasan Islam Al-Hamidiyah Dan Yayasan Saifuddin Zuhri, Cetakan I, 1998
- S. Zarkasyi A., *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, Jember: Iain Jember Press, 2015
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 43
- Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 2010
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2014
- Wahidah, E. Y. *Studi Implementasi Tradisionalisasi Dan Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren*. 184-207.
- Zama Khshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta; Lp3es, 1994
- Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007